

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia tercatat memiliki pulau sebanyak 17.504 pulau dan garis pantai yang membentang dari Sabang hingga Merauke yang panjangnya mencapai 96.181 km (Marfai *et al.*, 2019). Kondisi geografis tersebut dapat menandakan bahwasanya Indonesia memiliki luas hutan mangrove yang besar, bahkan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kawasan hutan mangrove terluas di dunia yaitu sekitar 3,3 juta ha luas kawasan mangrove (Rahardian, 2019).

Mangrove menjadi salah satu ekosistem yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus menunjang kehidupan masyarakat di wilayah laut dan pesisir. Hal tersebut berarti bahwa ekosistem mangrove tidak hanya memberikan fungsi ekologis, tetapi juga fungsi ekonomis bagi kehidupan manusia. Mangrove sebagai tempat bagi berbagai jenis biota mencari makan, berkembang biak, ataupun sebagai penghasil zat hara merupakan fungsi ekologis dari ekosistem mangrove (Ashari *et al.*, 2019), sementara fungsi ekonomis yang diberikan oleh ekosistem mangrove seperti kawasan objek wisata alam, lahan tambak, penyedia bahan baku industri dan rumah tangga, dan lain-lain.

Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis mangrove sangat tinggi dengan mencapai 75% dari total jenis mangrove di Asia Tenggara atau 27% di seluruh dunia (Ashari *et al.*, 2019). Keanekaragaman jenis mangrove amat dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti kondisi fisik pesisir, pasang surut, iklim, salinitas, sedimen, oksigen terlarut, dan lain-lain (Hapsari *et al.*, 2022). Faktor-faktor lingkungan tersebut yang kemudian membentuk vegetasi mangrove dalam suatu kawasan.

Struktur dan komposisi spesies mangrove secara langsung memengaruhi kondisi dan fungsi vegetasi mangrove serta perubahannya dapat memengaruhi persebaran dan kelimpahan fauna pada ekosistem mangrove (Isoni *et al.*, 2019). Contohnya penebangan mangrove untuk tujuan konversi lahan akan mengurangi

energi yang tersedia dalam ekosistem mangrove. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas hutan mangrove secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis vegetasi penting untuk memahami bagaimana mangrove dapat saling berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat dilakukan perencanaan rehabilitasi atau konservasi untuk kelestarian ekosistem mangrove.

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Jawa dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di bagian utara, Samudera Hindia di bagian selatan, Selat Bali di bagian timur, serta Kabupaten Jember di bagian barat. Letaknya yang berada di ujung pulau serta berbatasan langsung dengan selat dan juga samudera menandakan bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki garis pantai yang panjang dan membujur dari utara hingga selatan. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi mangrove yang besar di Kabupaten Banyuwangi. Luas kawasan mangrove di Kabupaten Banyuwangi sendiri mencapai 4.708,527 ha di tahun 2018 (Adharani *et al.*, 2022). Salah satu daerah di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki kawasan mangrove adalah Pantai Cemara di Kelurahan Pakis dengan kawasan mangrove seluas 2,62 ha.

Pantai Cemara yang berlokasi di Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kawasan strategis yang menjadi bagian dari pengembangan pariwisata pesisir di Banyuwangi dengan kawasan mangrove yang cukup luas, tetapi hingga saat ini masih belum mendapatkan banyak perhatian dari segi penelitian ilmiah tentang komposisi dan struktur vegetasi mangrovenya. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam aspek ekologi, tetapi juga relevan dari segi sosial dan ekonomi, mengingat potensi wisata mangrove yang dapat dimaksimalkan sebagai daya tarik pariwisata. Oleh karena itu, untuk mengetahui komposisi, keanekaragaman, dominansi, pemerataan, dan kekayaan jenis mangrove serta mengetahui bagaimana zonasi mangrove yang terbentuk di Pantai Cemara guna mendukung upaya konservasi dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, maka dilakukan penelitian tentang **“Analisis Vegetasi Mangrove di Pantai Cemara Kelurahan Pakis, Kabupaten Banyuwangi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur komunitas mangrove di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana keanekaragaman, dominansi, pemerataan, dan kekayaan jenis mangrove di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana zonasi mangrove di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui tingkat keanekaragaman, dominansi, pemerataan, dan kekayaan jenis mangrove di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.
3. Mengetahui zonasi mangrove di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.

## 1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber informasi dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi ekosistem mangrove yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah atau dinas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan Pantai Cemara melalui potensi ekosistem mangrovenya sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan ekowisata ataupun mitigasi bencana.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi mangrove dan manfaat yang didapatkan dari ekosistem mangrove yang ada di Pantai Cemara sehingga masyarakat dapat terus menjaga kelestariannya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi peneliti terkait vegetasi mangrove serta potensi yang dimiliki oleh kawasan mangrove di Pantai Cemara.

### 1.5 Struktur Organisasi

Untuk mendapatkan gambaran pembahasan sistematis tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah skripsi ini ke dalam lima bab sebagai berikut.

- BAB I Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Berisi kajian kepustakaan tentang ekosistem mangrove, analisis vegetasi, karakteristik mangrove, zonasi mangrove, dan parameter lingkungan.
- BAB III Berisi desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, alat dan bahan, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, serta alur penelitian.
- BAB IV Berisi temuan dan pembahasan terkait hasil pengumpulan serta analisis data yang diperoleh dari penelitian meliputi parameter lingkungan, analisis struktur komunitas mangrove, tingkat keanekaragaman, dominansi, pemerataan, dan kekayaan jenis, serta zonasi mangrove.
- BAB V Berisi simpulan dan implikasi dari peneliti terhadap hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.